



Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Ketrampilan Menyusun Teks Deskriptif Melalui Media Video di Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

Romelah

SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Email: romelah_boyolangu@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII-G pada waktu pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh hasil bahwa Prestasi Belajarsiswa kurang memuaskan, yaitu dari 31 siswa hanya 8 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 70 , sedangkan 23 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Teks Deskriptif tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan strategi, metode maupun model pembelajaran

yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan Prestasi Belajarsiswa dalam menyelesaikan soal tentang Teks Deskriptif serta untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Metode Media Video. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII-G. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (peng-ajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Teks Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Metode Media Video untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan mengembangkan kreatif siswa pada materi Teks Deskriptif siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Prestasi Belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 67,7% dan pada siklus II 93,5%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Teks Deskriptif melalui Pendekatan Metode Media Video dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam menyelesaikan soal Teks Deskriptif Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Oleh karena itu guru disarankan untuk menggunakan Pendekatan Metode Media Video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Deskriptif agar Prestasi Belajar siswa meningkat.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 22-11-2021

Kata kunci:

Prestasi Belajar, Teks Deskriptif, Metode Media Video.

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat tidak akan terlaksana tanpa bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran berbahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, maupun dalam hal pemahaman dan penggunaan.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan kepada orang lain (Akhadiah, dkk., 1991/1992: 103). Menulis digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain mengharuskan hasil tulisan dapat dipahami oleh orang yang dituju. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dalam proses menulis agar hasil tulisan komunikatif sehingga dapat dipahami orang lain.

Menulis merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Prestasi Belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (Depdiknas, 2006: 95).

Standar kompetensi menulis berbeda dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya,

yaitu bersifat produktif. Artinya kegiatan menulis akan menghasilkan produk berupa tulisan. Produk ini merupakan idea tau gagasan penulis yang hendak disampaikan kepada pembaca. Hal ini berarti produk dari tulisan tersebut harus komunikatif agar dapat dipahami oleh pembaca.

Walaupun menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu produk, namun yang lebih penting adalah proses untuk menghasilkan produk tersebut. Produk tidak akan tercipta tanpa adanya suatu proses penciptaan. Prestasi Belajar tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pembelajaran menulis yang berlangsung secara sengaja.

Suparmo dan Yunus (2003 : 1) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai pemberi informasi, isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Selain itu, penulis ketika menulis sudah dituntut untuk mampu menggunakan ejaan yang benar, dengan kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif serta dengan penggunaan paragraf yang baik. Penguasaan gaya bahasa kalimat, dan pola pengembangan paragraf dibutuhkan agar ide, gagasan dan perasaan dapat dipahami oleh pembaca. Karena itu Prestasi Belajar merupakan kemampuan yang sangat kompleks. Karena itu seorang guru perlu memahami, merencanakan dan mampu menerapkan Metode mengajar dalam pembelajaran menulis (sebagai contoh dalam pembelajaran Teks Deskriptif) yang dapat membimbing siswa dalam proses menulis agar dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis yang diikuti dengan hasil dari tulisan siswa yang meningkat kualitasnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Teks Deskriptif siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung ditemukan fakta bahwa Prestasi Belajar Teks Deskriptif siswa masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan pemerolehan nilai Teks Deskriptif yang berada di bawah KKM yaitu 23 dari 31 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Nilai tersebut diperoleh dari hasil surat siswa dalam hal penulisan dan isi surat. Hasil dari tulisan siswa kurang rapi, banyak kesalahan dalam penggunaan EYD, tidak komunikatif, dan banyak terdapat kata yang diulang-ulang untuk menghubungkan kalimat. Selain itu saat pembelajaran menulis siswa tampak mengeluh kesulitan dan tidak fokus menulis.

Hasil observasi tersebut menunjukkan kesenjangan antara tujuan pembelajaran Teks Deskriptif dengan kenyataan. Prestasi Belajar Teks Deskriptif siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung belum mencapai kriteria penilaian Prestasi Belajar, Problematika Teks Deskriptif yang meliputi ketidakmampuan siswa dalam kerapian tulisan, penggunaan EYD, pengembangan kalimat yang komunikatif serta dalam menghubungkan kalimat menunjukkan bahwa Prestasi Belajar siswa tersebut masih rendah.

Oleh karena itu, dapat dilakukan upaya-upaya untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan menggunakan Metode pembelajaran yang sesuai untuk mengarahkan siswa agar terampil Teks Deskriptif. Salah satu Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa Teks Deskriptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah dengan menggunakan Metode Media Video. Metode Media Video adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih mengenal, tukar-menukar pendapat dan mempertimbangkan pendapat gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah. Dengan menerapkan metode Media Video, siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai sebuah masalah yang telah ditentukan dengan cara menuliskannya pada catatan.

Setelah itu siswa menawarkan gagasannya kepada siswa lain melalui berdiskusi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pendapat dengan siswa lain sehingga memperluas pemahaman siswa terhadap pemikiran-pemikiran siswa lain. Kegiatan ini bisa digunakan untuk menstimulasi keterlibatan siswa dalam pelajaran yang akan disampaikan.

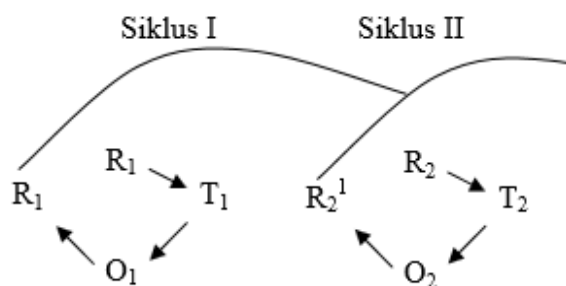
Kegiatan ini juga mengingatkan siswa untuk mendengar secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat. Dengan kegiatan seperti itulah guru dapat mengetahui

hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Data diperoleh dari penggunaan lembar observasi, tes dan catatan lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti. Melalui pelaksanaan pembelajaran Teks Deskriptif dengan menggunakan Metode Media Video diharapkan siswa dapat meningkatkan Prestasi Belajar Teks Deskriptif. Peningkatan hasil belajar juga meningkat pada akhir pembelajaran yang diperoleh dari nilai akhir hasil tulisan siswa berupa Teks Deskriptif. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Ketrampilan Menyusun Teks Deskriptif Melalui Media Video Tari Saman Pada Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung".

METODE

Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik korelasi. Dengan berbagai metode yang digunakan peneliti, peneliti berupaya untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia utama pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Teks Deskriptif siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan menggunakan Metode Media Video.



Gambar 1. Rencana Siklus

Keterangan :

- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Metode Media Video yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Selanjutnya hasil analisis data diperoleh baik secara kualitatif (dengan kata-kata) dan kuantitatif (dengan grafik). Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada. Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui ketrampilan proses dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ketrampilan proses

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Gurudan siswa terhadap pembelajaran.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui :

- a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa $\sum N$ = Jumlah Siswa
(Sudjana, 1989 : 109)

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993 : 138)

- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain: 1. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. 2. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan. 3. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya. 4. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 4 (empat) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 1. Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	50%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	60%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	65%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	60%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	70%

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 2. Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskriptif	Nilai
1	Jumlah Nilai	2300
2	Rata-rata Hasil Post Test	74,2
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	21
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	67,7%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	10

6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	32.3
---	---	------

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2300}{31} = 74,2$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) = $\frac{21}{31} \times 100\% = 67,7\%$ Masing kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Media Videopada siklus II. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Bahasa Indonesia tentang Teks Deskriptif siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Media Video, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 3. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 69	10	32.3%
70 – 100	21	67.7%
Jumlah	31	100%

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu : 1. Beberapa siswa dalam Teks Deskriptif masih menggunakan kalimat yang kurang baku. 2. Masih terdapat 2 siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok. Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 4. Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	80%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	90%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	80%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	90%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	85%

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 5. Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskriptif	Nilai
1	Jumlah Nilai	2586
2	Rata-rata Hasil Post Test	83,4
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	29
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	93,5%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	2
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	6,5%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2586}{31} = 83,4$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{29}{31} \times 100\% = 93,5\%$$

Telah mencapai indikator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Media Videopada siklus III. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Bahasa Indonesia tentang Teks Deskriptif siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Media Videosiklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 6. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,00 %
41 – 69	2	6,5%
70 – 100	29	93,5%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa atau 6,5% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 28 siswa atau 93,5% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 67,7% menjadi 93,5%. Dengan 93,5% maka telah tercapai indikator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia, karena pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang berMetode Media Video ini dilaksanakan dengan mandiri, menyenangkan, serta melaksanakan kegiatan bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi. Dari hasil post test, 29 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 2 siswa dari 31 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 70.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Media Videodalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Metode Media Videodapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VII-G SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Bahasa Indonesia Kelas VII-G dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 8 siswa atau 25,8%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 21 siswa atau 67,7%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 29 siswa atau 93,5% dari 31 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 41,9%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 25,8%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Media Videodalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2019, 4.6 Menciptakan kembali teks Deskriptif dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, siklus II dilaksanakan hari Selasa, 24 September 2019.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan

tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Media Videopada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Akhadiyah, Subarti, dkk..1991/1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru SD.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2002. *Menulis dan Evaluasi Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Dalam Aimansyah, (Online), (<http://www.Aimansyah>), diakses 4 Maret 2019.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djiwandono, S. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hapsoyo, Sunarto, dkk. 1992/1993. *Bahasa Indonesia II*. Malang : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Hapsoyo, Sunarto, dan Mudiono, Alif. 2000. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Haryadi, & Zamzadi. 1996/1997. *Pejngkatan*. Jogjakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru SD.
- Poerwadarminta; W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Rifai, Mien A. (1997). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saliwangi, Basennang. 1989. *Pengantar Strategi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia*. malang: IKIP Malang Press.
- Suparno dan Yunus, M, 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Ke-5*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Teks Deskriptif*. Jakarta : Erlangga
- Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Wiraatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya